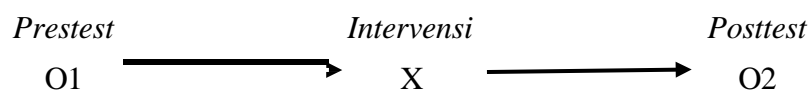


## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *preexperiment*, yaitu *eksperiment* dengan satu kelompok tanpa kelompok pembanding atau kontrol (Rukminingsih et al., 2020). Desain yang digunakan yaitu *one group pretest-posttest* yang mana dalam penelitian ini. Sebelum dilakukan intervensi, penelitian ini melakukan tes pra-intervensi (*pretest*) dan tes pasca intervensi (*posttest*) (Adiputra et al., 2022). Peneliti memberikan tes pra intervensi (*pretest*) kepada anak sebelum dilaksanakan terapi bermain *clay*. Setelah dilakukan terapi bermain *clay* dilakukan kembali tes pasca intervensi (*posttest*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi bermain *clay* terhadap kecemasan anak usia prasekolah di ruang rawat inap Sofa di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Tegal.



**Gambar 3.1:** Desain kelompok tunggal dengan rangkain waktu  
(*One Group pretest-posttest*)

Sumber (Adiputra et al., 2020)

Keterangan :

O1: Nilai *pretest* ( sebelum diberikan intervensi )

X: Intervensi yang diberikan

O2: Nilai *posttest* ( sesudah diberikan intervensi )

## 3.2 Alat Penelitian dan Cara Pengumpulan Data

### 3.2.1 Alat Penelitian

Alat penelitian yang digunakan pada saat pengumpulan data yaitu menggunakan lembar observasi, salah satu metode pengumpulan data yang dapat digunakan oleh peneliti yang sudah mengetahui variabel yang akan diukur. Melalui observasi, peneliti dapat mendapatkan data yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu berdasarkan hasil yang diberikan oleh responden untuk diukur. Bentuk dari lembar observasi tersebut berbentuk check list (✓) pada kolom yang ada untuk menjawab pernyataan yang diberikan (Arumdin et al., 2022). Peneliti dalam penelitian ini menggunakan instrumen lembar observasi *facial anxiety scale (FAS)* untuk digunakan mengukur tingkat kecemasan melalui observasi langsung pada anak. Lembar observasi *facial anxiety scale (FAS)* memiliki 5 tingkat kecemasan dengan menggunakan *skala likert*, dalam *skala likert* setiap jawabannya mempunyai tingkatan dari yang positif sampai ke negatif dengan skor nilai jawaban 0 sampai 4 yaitu tidak cemas dengan skor nilai 0, cemas ringan dengan skor nilai 1, cemas sedang dengan nilai skor 2, cemas berat dengan skor nilai 3 dan cemas ekstrim/panik dengan nilai skor 4.

### 3.2.2 Uji Validitas

Validitas adalah hambatan dan keabsahan alat ukur yang dipakai. Instrumen bisa disebut valid atau bisa dipakai untuk mengukur apa yang semestinya diukur. Validitas adalah ketepatan suatu alat ukur dalam mengukur data dengan kata lain, apakah alat ukur yang digunakan benar-benar mengukur apa yang ingin diukur (Adiputra et al., 2021). Peneliti menggunakan instrumen lembar observasi *facial anxiety scale (FAS)* yang dikembangkan oleh McMurtry tahun 2010 dan sudah dilakukan uji validitas pada anak usia 5 sampai 10 tahun. Hasil uji validitas dikatakan valid jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Dimana dalam penelitian tersebut hasil uji validitas didapatkan  $r = 0,78$  yang bisa dikatakan bahwa instrumen lembar observasi *facial anxiety scale (FAS)* valid.

### 3.2.3 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian berperilaku memiliki keandalan sebagai alat ukur, ini diukur dengan memastikan bahwa hasil pengukuran konsisten dari waktu ke waktu jika fenomena yang diukur tidak berubah (Adiputra et al., 2021). Lembar observasi *facial anxiety scale (FAS)* telah dilakukan uji reabilitas oleh McMurtry tahun 2010 pada anak usia 5-10 tahun. Dikatakan reabel jika memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Hasil uji reabilitas lembar observasi *facial anxiety scale* adalah 0,77.

### 3.2.4 Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga tahap diawali dengan melakukan tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Tahap persiapan diawali dari pengajuan judul terlebih dahulu untuk dijadikan topik dalam penelitian, pada tanggal 15 Maret 2024 peneliti mendapatkan surat izin studi pendahuluan penelitian dari Prodi Ilmu Keperawatan dan Ners. Pada hari yang sama peneliti mengajukan surat izin studi pendahuluan kepada pihak Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Tegal. Selanjutnya peneliti mendapatkan izin untuk melakukan studi pendahuluan pada tanggal 30 Maret 2024. Peneliti meminta izin untuk meminta data dan melakukan studi pendahuluan di ruang Sofa. Setelah mendapatkan data dan informasi terkait kejadian fenomena yang terjadi. Peneliti melakukan penyusunan proposal yang diawal dari penyusunan bab 1 latar belakang, penyusunan bab 2 tinjauan pustaka dan bab 3 metode penelitian. Kemudian dilakukan seminar proposal dan disetujui oleh dosen pembimbing dan penguji.

Tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan, dalam tahap ini peneliti sebelumnya mengkonfirmasi terkait pelaksanaan penelitian pada tanggal 4 Juni 2024. Pada tanggal 5 Juni 2024 peneliti diminta pihak rumah sakit untuk mengisi formulir terkait isi dari pelaksanaan penelitian nanti. Pada tanggal 6 Juni 2024 peneliti melakukan persamaan persepsi dan sosialisasi terkait SOP, tujuan, dan cara pengumpulan data dengan 2 *enumerator* dari mahasiswa tingkat 4 Prodi S1 Ilmu

Keperawatan . Setelah mendapatkan izin dari pihak rumah sakit, dan kepala ruang peneliti mendapatkan total sampel sebanyak 15 responden selama 6 hari. Tanggal 7 sampai 8 Juni 2024 mendapatkan 5 responden dengan rata-rata lama perawatan 1 hari, tanggal 10 sampai 11 Juni 2024 mendapatkan 4 responden dengan lama perawatan 1 sampai 2 hari, dan tanggal 12 sampai 13 Juni 2024 mendapatkan 6 responden dengan rata-rata lama perawatan 1 hari. Tahap pelaksanaan dalam penelitian dibagi menjadi tiga fase yaitu *pretest*, intervensi dan *posttest*. Terapi bermain *clay* dilakukan selama dua hari kepada setiap responden, dengan 2 kali pertemuan setiap harinya pada jam 9 pagi dan pertemuan kedua pada jam 4 sore, setiap kali pertemuan selama 30 menit.

Pada hari pertama peneliti dan *enumerator* memperkenalkan diri kepada orang tua dan anak serta menjelaskan maksud dan tujuan dilakukan terapi bermain *clay*. Peneliti dibantu *enumerator* membagikan surat persetujuan kepada orang tua sebagai bukti bahwa tindakan terapi bermain *clay* dilakukan atas persetujuan orang tua. Apabila orang tua setuju maka terapi bermain bisa dilakukan tetapi jika tidak terapi bermain tidak bisa dilakukan. Sebelum dilakukan tindakan terapi bermain *clay*, peneliti melakukan pengukuran dengan menggunakan lembar observasi FAS untuk mengukur tingkat kecemasan pada anak pada saat sebelum terapi bermain (*pretest*), yaitu dengan cara peneliti mengobservasi dan menilai perilaku anak sebelum bermain.

Intervensi dilakukan dengan peneliti dan *enumerator* memberi terapi bermain *clay* sesuai dengan SOP. Pertama peneliti menyiapkan alas plastik halus dan bersih, *clay* dan cetakan diatas tempat tidur. Peneliti memberikan petunjuk cara bermain *clay* pada anak, yaitu dengan cara mencabik-cabik, meremas, dan membentuk *clay* menggunakan cetakan yang sudah disediakan. Intervensi dimulai dengan anak memilih warna *clay* yang mereka sukai. Lalu anak mencabik-cabik dan meremas *clay* diatas alas plastik menggunakan tangan mereka, untuk membentuk *clay* menggunakan cetakan. Anak diharuskan menguleni dan memipihkan *clay* diatas alas plastik, setelah itu baru dicetak menggunakan cetakan yang sudah disediakan.

Setelah permainan selesai tangan anak dibersihkan menggunakan tisu basah dan pada pertemuan kedua peneliti melakukan intervensi yang sama seperti pertemuan pada pertama. Pada hari kedua dilakukan tindakan terapi bermain *clay* seperti dihari pertama, peneliti melakukan pengukuran kembali dengan lembar observasi FAS. Peneliti mengobservasi dan menilai perilaku pada anak sesudah terapi bermain (*posttest*). Pada saat tahap pelaksanaan anak sering kali rewel dan tidak mau didekati oleh peneliti sehingga peneliti perlu menghadirkan orang tua dalam setiap kegiatan terapi bermain *clay*. Setelah didapatkan hasil data *pretest* dan *posttest* dari lembar observasi FAS penelitian, tahap akhirnya yaitu data dianalisis dan dipaparkan hasil akhir untuk diketahui adanya pengaruh terapi bermain *clay* dengan kecemasan anak saat dirawat inap dirumah sakit.

### **3.3 Populasi Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah seluruh kelompok yang akan diteliti berdasarkan ciri-ciri yang telah ditentukan peneliti dan pada cakupan waktu dan wilayah tertentu, karena populasi akan menjadi sumber data penelitian (Amrudhin et al., 2022). Peneliti akan memilih sasaran populasi sesuai dengan tujuan penelitian. Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah anak usia 3-6 tahun tepatnya anak prasekolah yang sedang dirawat inap di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Tegal.

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah sebagian dari populasi yang menjadi subjek penelitian yang memiliki jumlah dan ciri-ciri yang dibutuhkan menjadi subjek penelitian (Amrudhin et al., 2022). Pada penelitian ini metode sampel yang digunakan yaitu metode *sampling purposive* karena metode pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan yang telah dibuat oleh peneliti, berdasarkan karakteristik atau ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Kriteria dalam sampel penelitian yaitu kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Kriteria inklusi yaitu karakteristik umum populasi target dan sumber, sedangkan kriteria eksklusi adalah karakteristik dari subjek yang tidak dibutuhkan oleh peneliti (Adiputra et al., 2022). Kriteria inklusi

dalam penelitian adalah anak usia pra sekolah dari 3 sampai 6 tahun, anak memiliki kesadaran penuh, anak yang dirawat 1 sampai 3 hari, anak tidak mengalami faraktur, anak tidak terpasang selang oksigen dan anak yang ditunggu oleh orang tua atau wali anak. Sedangkan kriteria ekslusinya dalam penelitian adalah anak memiliki penyakit kronik, anak yang sering bolak balik rumah sakit, dan anak yang mendapatkan pengobatan anti cemas.

### 3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian dilakukan di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Tegal yang di mulai dari 7 sampai 13 Juni tahun 2024.

### 3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian dan Skala Penelitian

Semua konsep dan variabel penelitian diberikan batasan operasional untuk mencegah kerancuan dalam pemahaman dan pengukuran serta analisisnya. Variabel ditempatkan dan skala pengukurannya disebutkan (nominal, ordinal, interval, atau rasio) (Amrudin et al., 2022).

**Tabel 3.1** Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel bebas: Terapi bermain <i>clay</i>	<i>Clay</i> adalah permainan yang bahan tampak seperti lilin yang lembut dan mudah dibentuk dan berwarna - warni, dilakukan terapi bermain dalam 30 menit.	<i>Clay</i>	-	-
Variabel terikat : Kecemasan anak usia prasekolah di ruang rawat inap	Perasaan takut, tegang dan gelisah pada anak saat dirawat di rumah sakit.	Observasi <i>Facial Anxietas Scale (FAS)</i>	1. Kecemasan ringan: angka 1 2. Kecemasan sedang: angka 2 3. Kecemasan berat: angka 3	Ordinal

### 3.6 Teknik Pengolahan Data dan Analisa Data

#### 3.6.1 Teknik Pengolahan Data

Penelitian kuantitatif memiliki cara yang biasa digunakan dalam pengolahan data, yang terdiri dari *editing data*, *coding data*, *entry data*, *processing* dan *cleanning data* (Syapitri et al., 2021). *Editing* adalah tahap di mana data yang telah dikumpulkan dari pengisian lembar observasi FAS diubah agar sesuai dengan jawaban. Jika terjadi kesalahan saat penyuntingan, pengumpulan data ulang diperlukan. Selanjutnya merubah data dari huruf ke angka atau bilangan disebut *coding*. Memberikan identitas data, kode, yang terdiri dari huruf atau angka, dapat memiliki arti sebagai skor kuantitatif. Kode yang digunakan yaitu angka 1 untuk responden 1, angka 2 untuk responden 2 dan selanjutnya. Mengisi kolom dengan kode yang sesuai dengan jawaban masing-masing pertanyaan adalah cara untuk memasukkan data atau *entry*. Data yang dientry yaitu hasil dari lembar observasi kecemasan *pretest* dan *posttest* dilakukan terapi bermain *clay*. Tahap selanjutnya *processing* yaitu proses setelah semua lembar observasi terisi penuh dan benar serta hasil observasi dikodekan ke dalam aplikasi pengolahan data komputer menggunakan program *statistical Package For Social Sciences*. Tahap terakhir *Cleaning data* adalah pengecekan kembali data yang telah dimasukkan untuk memastikan apakah semuanya benar atau ada kesalahan saat dimasukkan.

#### 3.6.2 Analisa Data

Analisa data adalah mengumpulkan dan menganalisis data sesuai kebutuhan, sehingga hanya data yang relevan digunakan. Peneliti menganalisis data agar dapat menjawab hipotesis yang telah dibuat sebelumnya. Analisa data dalam penelitian kuantitatif dapat menggunakan statistik (Amarudin et al., 2022). Penelitian ini menggunakan analisa univarian dan bivariat yang mana dalam menganalisis datanya menggunakan komputer

### 3.6.3 Analisa Univariat

Analisa univariat adalah teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis satu variabel tanpa melihat jenis variabelnya (Sarwono & Asih, 2022). Dimana dalam penelitian ini ada dua variabel yang akan dianalisis yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya yaitu terapi bermain *clay* serta variabel terikatnya kecemasan pada anak usia prasekolah, analisis dilakukan dengan distribusi *frekuensi* dan *presentasi*. Analisa univariat digunakan untuk mengetahui tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah yang dirawat dirumah sakit sebelum dan sesudah diintervensi.

### 3.6.4 Analisa Bivariat

Analisis bivariat menggambarkan hubungan antara dua variabel dalam tabel silang (Sarwono & Asih, 2022). Penelitian dalam uji bivariat menggunakan *uji wilcoxon sigend rank test* dengan syarat skalanya berbentuk ordinal dan tidak berdistribusi normal. *Uji wilcoxon sigend rank test* digunakan mengukur dua kelompok yang berpasangan, untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas yaitu terapi bermain *clay* dengan variabel terikat yaitu kecemasan pada anak usia prasekolah. Hasil akhir  $H_a$  didapatkan dan  $H_0$  ditolak, jika nilai signifikan  $p < 0,05$ .  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima jika nilai signifikan  $p > 0,05$ .

## 3.7 Etika Penelitian

Etika penelitian harus dimiliki setiap peneliti sebagai sikap ilmiah (*scientific attitude*) serta menerapkan prinsip-prinsip etika penelitian dalam semua kegiatan penelitian, meskipun tidak semua penelitian memiliki potensi untuk merugikan atau membahayakan subjek penelitian, peneliti masih harus mempertimbangkan mortalitas dan kemanusiaan subjek penelitian. Semua penelitian yang melibatkan manusia harus mengikuti empat prinsip etika penelitian utama (Syapitri et al., 2021) yaitu:

### 3.7.1 Menghormati atau menghargai subjek (*Respect for person*)

Etika penelitian harus bisa menghormati dan menghargai subjek penelitian dengan mencermati beberapa aspek yaitu peneliti harus mempertimbangkan



secara menyeluruh kemungkinan bahaya dan penyalahgunaan penelitian. Subjek penelitian yang rentan harus dilindungi.

#### 3.7.2 Manfaat (*Beneficence*)

Di harapkan kegiatan penelitian bisa memberikan manfaat yang banyak dan bisa meminimalisir dampak dari risiko berupa kerugian bagi subjek penelitian maka dari itu keselamatan dan kesehatan subjek peneliti harus dipertimbangkan dalam desain penelitian.

#### 3.7.3 Tidak membahayakan subjek penelitian (*Non maleficence*)

Penelitian harus mengurangi risiko atau kerugian bagi subjek penelitian. Sangat penting bagi peneliti untuk memperkirakan apa yang mungkin terjadi dalam penelitian untuk menghindari risiko.

#### 3.7.4 Keadilan (*Justice*)

Arti keadilan dalam etika penelitian adalah tidak membedakan subjek. Perlu diperhatikan bahwa penelitian harus mempertimbangkan keuntungan dan kerugian. Risiko Pengertian sehat mencakup risiko fisik, mental, dan sosial.